


# Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Lamaran Kerja pada Peserta Didik SMK Farma Husada Larangan

*Improving Job Application Letter Writing Skills for Students SMK Farma Husada Larangan*

Ahmad Sunardi<sup>1\*</sup>, Tya Muldiyana<sup>2</sup>, Ricki Maulana M<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Farmasi, Politeknik Harapan Bersama, Kota Tegal, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[sunardiahmad86@gmail.com](mailto:sunardiahmad86@gmail.com), <sup>2</sup>[tyamuldiyana@gmail.com](mailto:tyamuldiyana@gmail.com), <sup>3</sup>[rickimaulana@gmail.com](mailto:rickimaulana@gmail.com)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<b>Article History:</b> Received: Dec, 12, 2023 Revised: Dec, 19, 2023 Accepted: Des, 20, 2023	<i>SMK is a vocational school whose students are prepared to work. As a vocational school, of course, students must have various skills including the skill of writing a job application letter so that after graduation they can immediately make a job application as desired. The purpose of this activity is to provide knowledge about job application letters to students of SMK Farma Husada Banangan. The method used in this activity is training which begins with the assessment of student knowledge, material delivery, and practice writing job application letters. The result in this community service activity is that students can write job application letters well, correctly, effectively, and neatly. The suggestion after this activity is that students often try to make a cover letter and start seeing what company they want after graduation.</i>
<b>Keywords:</b> Job Application Letter, Vocational	
<b>Corresponding Author:</b> Ahmad Sunardi E-mail: <a href="mailto:sunardiahmad86@gmail.com">sunardiahmad86@gmail.com</a>	

## Abstrak

SMK adalah sekolah vokasi yang siswanya disiapkan untuk bekerja. Sebagai sekolah vokasi tentu siswanya harus mempunyai berbagai keterampilan termasuk keterampilan menulis surat lamaran kerja agar setelah lulus dapat langsung membuat lamaran kerja sesuai apa yang diinginkan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang surat lamaran kerja kepada siswa SMK Farma Husada Larangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan yang diawali dengan peninjauan pengetahuan siswa, penyampaian materi, dan praktik menulis surat lamaran kerja. Hasil dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu siswa dapat menulis surat lamaran kerja dengan baik, benar, efektif, dan rapi. Saran setelah kegiatan ini agar siswa sering mencoba membuat surat lamaran dan mulai melihat perusahaan apa yang diinginkan setelah lulus nanti.

**Kata kunci:** surat lamaran kerja, vokasi

## 1. PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs [1]. Penerapan pendidikan vokasi tentu harus dilaksanakan oleh SMK disetiap proses kegiatannya. Proses penyelenggaraan pendidikan di SMK sebagai pendidikan vokasi harus berfilosofi bahwa peserta didik lulusan SMK itu harus siap kerja. Oleh karena itu, dalam pembelajaran dan peningkatan keterampilannya siswa harus disiapkan pada lapangan pekerjaan baik wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan karakternya. Hal ini selaras dengan tulisan Kuntang Winangun yang berjudul Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi dimuat dalam Jurnal Taman Vokasi Vol. 5, No. 1, Juni 2017.

SMK Farma Husada Larangan adalah salah satu sekolah vokasi yang berada di Desa Slatri Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Sekolah ini membuka program kejuruan kesehatan yaitu farmasi klinis dan komunitas. Sebagai sekolah vokasi tentu SMK Farma Husada Larangan harus membekali peserta didiknya agar siap kerja [2].

Persiapan memasuki dunia kerja bagi lulusan sekolah vokasi yaitu diawali dengan usaha mengajukan lamaran kepada perusahaan atau tempat kerja. Pengajuan lamaran disebuah

perusahaan atau tempat kerja tentu harus membuat surat lamaran kerja, disinilah peserta didik sebelum lulus harus menguasai tentang pembuatan surat lamaran kerja. Namun kenyataannya, berdasarkan wawancara penjangjagan kepada peserta didik, mereka banyak yang belum pernah membuat surat lamaran kerja, atau bahkan ada yang belum tahu tentang surat lamaran kerja. Hal inilah yang perlu adanya solusi. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pelatihan tentang proses melamar pekerjaan (*applying for a job*) seperti membuat Surat Lamaran Kerja (*Job Application Letter*), Daftar Riwayat Hidup (*Curriculum Vitae*) [3].

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana pembuatan surat lamaran kerja yang benar?
- b. Bagaimana teknik pembuatan surat lamaran yang baik, santun dan menarik?

Surat adalah alat komunikasi tertulis untuk menyampaikan pesan dari seseorang, satu pihak, atau suatu organisasi/instansi kepada orang, pihak, atau organisasi/intansi lain (Atma, 2016). Surat yang dibuat seseorang untuk menyampaikan pesan ke suatu perusahaan atau instansi dengan maksud melamar ke perusahaan tersebut disebut surat lamaran kerja.

Surat lamaran kerja adalah surat yang dibuat oleh seseorang untuk melamar pekerjaan di perusahaan, kantor, atau instansi tertentu[4]. Surat lamaran kerja berupa surat permohonan yang dibuat oleh pencari kerja yang dikirimkan kepada pencari tenaga kerja (perusahaan, kantor, atau instansi) untuk mendapatkan pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan kebutuhan pencari tenaga kerja [5].

Siswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi, berumur antara 18-21 tahun [6]. Pada awal abad 19 siswa di sekolah didominasi oleh siswa yang berjenis kelamin laki-laki, namun pada akhir-akhir ini justru persentase siswa perempuan meningkat sangat pesat, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Berkenaan dengan itu, berdasarkan Ginzberg periode Siswa dianggap sebagai periode realistic. Selanjutnya, [7] menjelaskan bahwa berkenaan dengan karir individu seusia siswa (18-25 tahun) telah sampai pada tahap spesifikasi dan implementasi preferensi dalam pekerjaan [3].

Berkenaan dengan tugas-tugas perkembangan, [8] menjelaskan bahwa pada periode siswa dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal atau dewasa madya, yang intinya pada masa ini merupakan pemantapan pendirian hidup, sehingga tugas perkembangan yang berhubungan dengan karier, yaitu *memilih dan mempersiapkan karier* masih menjadi tugas perkembangan siswa, yang pada tahap selanjutnya (dewasa awal), tugas perkembangannya akan menjadi:

- a. Memilih pasangan  
Proses ini melibatkan pemahaman diri, nilai-nilai, dan preferensi individu dalam memilih mitra hidup yang sesuai.
- b. Belajar hidup dengan pasangan  
Ini mencakup proses beradaptasi, kompromi, dan pembelajaran bersama dengan pasangan untuk membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan.
- c. Memulai hidup dengan pasangan  
Tahap ini melibatkan pengambilan keputusan bersama, membangun rumah tangga, dan mengelola kehidupan bersama dengan pasangan.
- d. Memelihara anak  
Melibatkan tanggung jawab untuk merawat, mendidik, dan membesarkan anak-anak dengan penuh kasih sayang dan perhatian.
- e. Mengelola rumah tangga  
Termasuk mengurus kebutuhan sehari-hari rumah tangga, seperti keuangan, perencanaan makanan, dan pemeliharaan rumah.
- f. Memulai bekerja  
Melibatkan memasuki dunia kerja, mengejar karier, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan profesional.
- g. Mengambil tanggung jawab sebagai warga negara  
Ini melibatkan keterlibatan dalam masyarakat, partisipasi dalam proses politik, dan memenuhi kewajiban sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab.
- h. Menemukan suatu kelompok yang serasi

- i. Ini mencakup mencari komunitas, teman, atau lingkungan yang mendukung dan sesuai dengan nilai-nilai dan minat individu.
- j. Alasan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan ini mungkin bervariasi tergantung pada latar belakang, nilai-nilai, tujuan hidup, dan pengalaman personal masing-masing individu. Namun, secara umum, setiap tugas perkembangan ini penting untuk membantu individu mencapai kesejahteraan dan keberhasilan dalam kehidupan dewasa.

Berkenaan dengan alasan-alasan individu untuk memasuki sekolah, mengemukakan temuan-temuan alasan sebagai berikut:

a. Kepuasan diri

Meliputi pencarian terhadap identitas diri dan pemenuhan diri

b. Mengejar karier

Dalam hal ini siswa memandang pendidikan di sekolah sebagai alat untuk mencapai tujuan profesi atau pekerjaan tertentu, dalam hal ini sekolah dianggap sebagai alat/cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh individu pada kehidupannya dimasa akan datang.

c. Untuk menghindari.

Hal ini dilakukan siswa yang menempuh pendidikan di sekolah sebagai jalan untuk menghindari sesuatu hal (wajib militer, keharusan bekerja), dan bukan karena sesuatu hal yang positif dan keinginan tidak sungguh-sungguh berasal dari hatinya [9].

Penelitian yang dilakukan Clark & Trow (dalam [10]) ditemukan ada empat budaya siswa. Budaya ini berkenaan dengan keinginan siswa yang mengejar kesenangan, seperti: bermain baseball, football, catur dll. Siswa tidak serius dalam menjalani sekolahnya. Jika dikaitkan dengan trilogy sukses bahwa siswa yang memiliki tipe budaya/kebiasaan seperti ini cenderung hanya mengejar sukses dalam bidang sosial [11].

a. Vokasional

Berkenaan dengan pengejaran keterampilan-keterampilan untuk dapat digunakan dalam bekerja pada masa akan datang,

b. Akademik

Tipe ini berkenaan dengan pengejaran pengetahuan, siswa yang memiliki budaya seperti ini mengedepankan kegiatan akademik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Non Konformis

Tipe ini berkenaan dengan pengejaran identitas pribadi yang sesuai/cocok.

Dalam hal kelas sosio-ekonomis, ada suatu hubungan linier antara penghasilan keluarga dengan keberadaan anak di sekolah, jika penghasilan keluarga meningkat maka kesempatan anak-anak untuk memasuki pendidikan di sekolah juga meningkat. Hal ini menyebabkan sekolah kejuruan mulai ditinggalkan. Secara tradisional, sekolah dipandang sebagai alat untuk melakukan mobilitas ke atas [12]. Selanjutnya, kebanyakan orang memilih pendidikan di sekolah dikarenakan mereka merasa akan mendapat pengembalian-pengembalian, baik berupa kepribadian, maupun dalam hal keuangan. Ini tidak bisa dipungkiri bahwa orang menuntut ilmu untuk memiliki kehidupan yang baik di masa akan datang.

## 2. METODE PENELITIAN

Adapun sasaran pada kegiatan ini adalah siswa SMK Farma Husada Larangan dengan jumlah 1 kelas atau 25 siswa dengan waktu pelaksanaan Hari pelaksanaan: Selasa, Rabu; Tanggal 28-29 November 2021; Pukul: 08.00-16.00 WIB; tempat di SMK Farma Husada Larangan.

### Metode Kegiatan

Program PKM (Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Lamaran Kerja pada Peserta Didik) yang diselenggarakan di SMK Farma Husada Larangan terbagi menjadi empat tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan awal dari program PKM, di mana persiapan untuk pelatihan dilakukan. Aktivitas dalam tahap ini mungkin meliputi perencanaan program, pengumpulan materi, penjadwalan kegiatan, dan persiapan fasilitas dan peserta.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini melibatkan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan penugasan-penugasan penyusunan surat lamaran pekerjaan. Peserta didik

akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis surat lamaran kerja melalui ceramah dan latihan yang terstruktur.

c. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan pelatihan, tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta telah memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Kegiatan evaluasi dapat berupa pengumpulan tugas dari pemateri, seperti praktek pembuatan surat lamaran pekerjaan, untuk menilai kemajuan dan keberhasilan peserta.

d. Tahap Penutupan

Tahap penutupan merupakan tahap akhir dari program PKM, di mana kegiatan program dinyatakan selesai. Pada tahap ini, biasanya dilakukan penilaian keseluruhan program, pemberian apresiasi kepada peserta dan fasilitator, serta pembuatan laporan akhir sebagai hasil dari kegiatan PKM.

Dengan terbaginya program PKM ke dalam empat tahap ini, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis surat lamaran kerja secara efektif dan efisien, sehingga mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja dengan lebih siap dan percaya diri.

### **Kerangka Pemecahan Masalah**

Masalah-masalah yang ada di desain dengan kerangka solusi kegiatan penyampaian materi dan kemudian praktik. Dengan peserta mengetahui tentang teori penulisan surat lamaran kerja yang baik dan benar, maka peserta dapat mengerti tentang pentingnya lamaran kerja agar dapat bermanfaat setelah lulus untuk melamar pekerjaan sesuai apa yang diinginkannya.

### **Realisasi Pemecahan Masalah**

Realisasi permasalahan yang ada tentang teori penulisan surat lamaran kerja, dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dipecahkan dengan penanaman pengetahuan tentang pentingnya surat lamaran kerja agar bermanfaat setelah lulus SMK.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan**

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menyosialisasikan tata cara penulisan surat lamaran kerja pada siswa SMK Farma Husada Larangan. Dengan pelatihan ini, mereka mendapatkan pengetahuan yang lebih baik, benar, dan menarik tentang menulis surat lamaran kerja.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pada materi yang disampaikan oleh tim narasumber kepada siswa dalam membicarakan tujuan, materi yang akan disampaikan, dan menentukan tugas akhir dari pelatihan ini yang disepakati oleh Narasumber dan peserta. Peserta meminta diadakan pelatihan menulis lamaran pekerjaan dengan metode ceramah dan diskusi. Pelatihan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik karena antusias dari peserta untuk mengikuti pembinaan serta kerja sama yang baik antara kedua belah pihak. Berdasarkan hasil diskusi dan hasil tulisan surat lamaran pekerjaan yang dibuat oleh peserta, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Peserta cepat memahami dan menanggapi materi penulisan surat lamaran pekerjaan.
- b. Peserta dapat bertukar pengalaman dalam menulis surat lamaran pekerjaan.
- c. Peserta dapat menulis surat lamaran pekerjaan dengan format yang benar, namun ada beberapa kesalahan dalam ejaan, seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penyingkatan kata. Kesalahankesalahan tersebut diberitahukan dan diperbaiki oleh tim abdimas ketika evaluasi.

## **4. KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Penulisan surat lamaran kerja merupakan hal yang pertama dilihat dan dipertimbangkan oleh pihak perusahaan, kantor, atau instansi. Namun, banyak orang yang hanya menyalin surat lamaran kerja yang sudah ada, padahal surat yang disalin itu belum tentu benar, mereka tidak mengetahui apakah surat tersebut sudah benar atau tidak, begitupun dengan para siswa SMK Farma Husada Larangan. Atas dasar itu, dirasa perlu adanya pelatihan penulisan surat lamaran kerja pada siswa SMK Farma Husada Larangan agar mereka dapat menulis surat lamaran kerja dengan baik,

benar, dan menarik, sehingga besar kemungkinan mereka dapat diterima di perusahaan, kantor, atau instansi yang dituju.

### Saran

- a. Peserta diharapkan secara berkelanjutan mengasah keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan agar dapat sesuai dengan profil keterampilan lain yang dimilikinya.
- b. Peserta diharapkan dapat membagikan pengalaman pelatihan menulis lamaran pekerjaan ini kepada yang lain.
- c. Peserta diharapkan dalam menulis surat lamaran pekerjaan tidak lagi hanya sekedar menyalin surat lamaran yang sudah ada.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] A. S. Budi, C. Zuhro, N. Susanti, A. H. Miqawati, and F. Wijayanti, "Pelatihan Melamar Pekerjaan dengan menggunakan Bahasa Inggris bagi Siswa SMK Trunojoyo Jember," *J. Pustaka Mitra (Pusat Akses Kaji. Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, vol. 3, no. 1, pp. 8–15, 2023, doi: 10.55382/jurnalpustakamitra.v3i1.386.
- [2] BPS, "Kabupaten Brebes dalam Angka 2023," *BPS Kabupaten Brebes*, pp. 1–50, 2023.
- [3] J. W. Agustinus, "Bagi Kaum Muda Dalam Memasuki Dunia Kerja," 2008.
- [4] E. Yulianto, "Kesalahan Penulisan Tata Bahasa Pada Surat Resmi Organisasi Mahasiswa," *Jakarta Univ. Indraprasta PGRI Jakarta*, vol. 08, no. 03, 2016.
- [5] N. Eliana, I. Kholil, and A. Prasetyo, "Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Disposisi Surat Menyurat Berbasis Web Pada Inspektorat Wilayah Kabupaten Pandeglang," *IJNS - Indones. J. Netw. Secur.*, vol. 10, no. 3, pp. 148–152, 2021, doi: 10.55181/ijns.v10i3.1739.
- [6] A. Hanum and C. Casmini, "Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Self-Efficacy Siswa dan Implikasinya pada Bimbingan Konseling SMK Diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta," *Hisbah J. Bimbing. Konseling dan Dakwah Islam*, vol. 12, no. 2, pp. 11–20, 2017, doi: 10.14421/hisbah.2015.122-02.
- [7] M. Afandi, "Persepsi Siswa Tentang Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Intensitas Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa," no. 20, pp. 1–23, 2016.
- [8] N. Hardelina, *Konsultasi Keagamaan Dalam Menghadapi Masalah Remaja di Radio Mustang 88,0 Fm Jakarta*, vol. 2, no. 5. 2009. [Online]. Available: ???
- [9] A. I. Mansyur, D. Chairunnisa, and D. R. Hidayat, "Implementasi Teori Super Pada Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi," *Psikol. Konseling*, vol. 15, no. 2, pp. 474–482, 2020, doi: 10.24114/konseling.v15i2.16197.
- [10] Sukarni, "Kemandirian, Fasilitas, Motivasi Dan Budaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Pro Bank Jurnaal Ekon. dan Perbank.*, vol. 7, no. 1, pp. 103–116, 2022, [Online]. Available: <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>
- [11] N. Fadlilah, S. B. Riono, D. Harini, A. Yulianto, and Mukson, "Studi Kausal Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan," *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 66–71, 2019.
- [12] L. Riyani, "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Terhadap Disiplin Guru di SD Islam Al-Ikhlas Cipete Jakarta Selatan," *Bidayatuna J. Pendidik. Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, p. 17, 2018, doi: 10.36835/bidayatuna.v3i01.515.